

Pengaruh Adopsi Teknologi Finansial (Fintech) terhadap Pertumbuhan UMKM

Wiltri Oktaviani, Yulhendri

Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO

Article history:

Received July 18, 2025

Revised July 20, 2025

Accepted August 21, 2025

Available online Agustus 23, 2025

Keywords:

Fintech, Technology Adoption, SME Growth

Keywords:

Fintech, Adopsi Teknologi, Pertumbuhan UMKM



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2025 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

ABSTRACT

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) hold a strategic role in Indonesia's reeconomy, especially as a major contributor of Gross Domestic Product (GDP) and labor absorption. However, SMEs still face various constraints, notably limited access to capital and markets. The presence of financial technology (financial technology/fintech) becomes an alternative solution to expand access to financing while facilitating financial transactions. This study aims to know the influence of fintech adoption on SME growth. The method used was an explanatory quantitative research with survey technique on a number of fintech user SME respondents in Padang City. Data were analyzed using multiple linear regression with tests of validity, reliability, as well as classical assumptions testing as supporting measures. The study results show that fintech adoption positively and significantly affects the growth of SMEs. The dimensions of ease of use, usefulness, accessibility, and security proved to make a real contribution towards the increase in omzet, the number of customers, as well as the expansion of SMEs' market access. The conclusion of this study is that the utilization of fintech is capable

of driving the growth of SMEs and can be an important instrument in strengthening the competitiveness of small businesses in the digital era.

ABSTRACT

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia, terutama sebagai penyumbang utama Produk Domestik Bruto (PDB) dan penyerapan tenaga kerja. Namun, UMKM masih menghadapi berbagai kendala, terutama keterbatasan akses terhadap permodalan dan pasar. Kehadiran teknologi finansial (financial technology/fintech) menjadi alternatif solusi untuk memperluas akses pembiayaan sekaligus mempermudah transaksi keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh adopsi fintech terhadap pertumbuhan UMKM. Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif eksplanatori dengan teknik survei terhadap sejumlah responden UMKM pengguna fintech di Kota Padang. Data dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan uji validitas, reliabilitas, serta uji asumsi klasik sebagai langkah pendukung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adopsi fintech berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan UMKM. Dimensi kemudahan penggunaan, kemanfaatan, aksesibilitas, dan keamanan terbukti memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan omzet, jumlah pelanggan, serta perluasan akses pasar UMKM. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa pemanfaatan fintech mampu mendorong pertumbuhan UMKM dan dapat menjadi instrumen penting dalam memperkuat daya saing usaha kecil di era digital.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital dalam beberapa tahun terakhir telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai sektor, termasuk sektor keuangan. Salah satu inovasi yang muncul adalah teknologi finansial atau *fintech*, yang memanfaatkan teknologi informasi untuk memberikan layanan keuangan yang lebih cepat, efisien, dan mudah diakses. Di Indonesia, *fintech* berkembang pesat seiring dengan meningkatnya penetrasi internet dan penggunaan *smartphone*. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat bahwa hingga tahun 2023 terdapat lebih dari 100 perusahaan *fintech* yang resmi terdaftar, dengan layanan yang bervariasi mulai dari pembayaran digital, *peer-to-peer* (P2P) *lending*, hingga layanan investasi berbasis aplikasi. Pertumbuhan ini menunjukkan bahwa *fintech* telah menjadi salah satu motor penggerak inklusi keuangan di Indonesia.

*Corresponding Author

Email: wiltrioktaviani@gmail.com, yulhendri@fe.unp.ac.id

Di sisi lain, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan vital dalam perekonomian nasional. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS, 2022), UMKM menyumbang lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) serta menyerap lebih dari 97% tenaga kerja nasional. Di Kota Padang, UMKM juga menjadi tulang punggung ekonomi lokal dengan jumlah unit usaha yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Namun, meskipun kontribusinya sangat besar, UMKM masih menghadapi berbagai kendala, terutama keterbatasan akses terhadap modal dan pasar. Banyak pelaku UMKM yang belum mampu memenuhi persyaratan kredit perbankan atau terkendala biaya dalam melakukan ekspansi usaha.

Dalam konteks inilah, *fintech* menawarkan solusi melalui layanan yang lebih inklusif. Misalnya, *peer-to-peer lending* memberikan alternatif pembiayaan bagi UMKM yang kesulitan memperoleh pinjaman dari bank, sedangkan layanan *e-wallet* dan *payment gateway* mempermudah transaksi digital serta memperluas akses pasar melalui penjualan daring. Dengan demikian, *fintech* berpotensi tidak hanya memperluas akses modal, tetapi juga meningkatkan daya saing UMKM di era digital.

Meskipun demikian, penelitian empiris mengenai pengaruh *fintech* terhadap pertumbuhan UMKM di Indonesia masih relatif terbatas, terlebih pada level daerah seperti Kota Padang. Sebagian besar studi lebih banyak menyoroti inklusi keuangan atau adopsi teknologi secara umum, sehingga belum banyak yang meneliti dampak spesifik adopsi *fintech* terhadap indikator pertumbuhan UMKM, seperti peningkatan omzet, jumlah pelanggan, penyerapan tenaga kerja, maupun ekspansi usaha. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) yang perlu diisi untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai peran *fintech* terhadap pertumbuhan UMKM di tingkat lokal.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini merumuskan masalah utama: “Bagaimana pengaruh adopsi teknologi finansial (*fintech*) terhadap pertumbuhan UMKM di Kota Padang?”. Untuk menjawab permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis pengaruh adopsi *fintech* secara umum terhadap pertumbuhan UMKM; (2) menguji pengaruh dimensi kemudahan penggunaan *fintech* terhadap pertumbuhan UMKM; serta (3) menilai pengaruh dimensi keamanan *fintech* terhadap pertumbuhan UMKM.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara akademis maupun praktis. Dari sisi akademis, penelitian ini memperkaya literatur mengenai adopsi teknologi dan perkembangan *fintech* pada konteks UMKM di daerah. Dari sisi praktis, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan bagi pelaku UMKM di Kota Padang dalam memanfaatkan *fintech* secara lebih optimal serta bagi regulator seperti OJK dan pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan yang mendukung pertumbuhan UMKM berbasis teknologi finansial.

TINJAUAN PUSTAKA

Kajian mengenai adopsi teknologi, khususnya *fintech*, tidak terlepas dari teori-teori yang menjelaskan perilaku pengguna dalam menerima dan memanfaatkan teknologi. Salah satu teori yang banyak digunakan adalah *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikembangkan oleh Davis (1989). Teori ini menekankan bahwa penerimaan seseorang terhadap teknologi dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu *perceived usefulness* (kemanfaatan yang dirasakan) dan *perceived ease of use* (kemudahan penggunaan yang dirasakan). Kedua faktor tersebut berkontribusi pada niat seseorang untuk menggunakan teknologi, yang pada akhirnya berpengaruh pada perilaku aktual penggunaan. Selain TAM, teori lain yang relevan adalah *Diffusion of Innovation* (DOI) dari Rogers (2003), yang menjelaskan bahwa adopsi inovasi ditentukan oleh karakteristik inovasi itu sendiri, saluran komunikasi, waktu, dan sistem sosial. Kedua teori ini menjadi landasan penting untuk memahami bagaimana pelaku UMKM menerima dan menggunakan layanan *fintech* dalam aktivitas usahanya.

Fintech, atau teknologi finansial, didefinisikan sebagai pemanfaatan teknologi dalam bidang keuangan yang bertujuan untuk meningkatkan layanan keuangan agar lebih efisien, inklusif, dan mudah diakses oleh masyarakat. Di Indonesia, *fintech* berkembang pesat dalam berbagai bentuk layanan. Beberapa layanan utama *fintech* antara lain *e-wallet*, yang memfasilitasi transaksi pembayaran digital; *peer-to-peer* (P2P) *lending*, yang menyediakan alternatif pembiayaan bagi UMKM di luar sistem perbankan tradisional; dan *payment gateway*, yang memungkinkan pelaku usaha menerima pembayaran *online* dari berbagai sumber. Layanan-layanan ini memiliki potensi besar dalam meningkatkan akses keuangan, efisiensi transaksi, serta memperluas jangkauan pasar bagi UMKM.

Pertumbuhan UMKM sendiri dapat dilihat dari berbagai indikator ekonomi, seperti peningkatan omzet atau penjualan, penambahan jumlah pelanggan, penyerapan tenaga kerja, dan ekspansi usaha. Menurut data BPS, UMKM menyumbang lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia serta menjadi penyerap tenaga kerja terbesar. Oleh karena itu, pertumbuhan UMKM menjadi faktor penting dalam perekonomian nasional, dan peran *fintech* diyakini dapat memperkuat kinerja sektor ini.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *fintech* memiliki hubungan erat dengan peningkatan akses modal dan efisiensi usaha. Misalnya, penelitian Wulandari dan Suryaningsih (2021) menemukan bahwa adopsi P2P *lending* berpengaruh positif terhadap kemudahan akses permodalan UMKM. Sementara itu, studi dari Pratama (2020) menyoroti bahwa penggunaan *e-wallet* meningkatkan efektivitas transaksi serta memperluas jaringan pelanggan. Namun demikian, penelitian mengenai pengaruh *fintech* terhadap pertumbuhan UMKM di level daerah, khususnya di kota-kota seperti Padang, masih terbatas. Sebagian besar kajian lebih banyak berfokus pada aspek inklusi keuangan secara umum, bukan secara khusus pada dampaknya terhadap pertumbuhan UMKM.

Berdasarkan tinjauan tersebut, penelitian ini merumuskan beberapa hipotesis yang akan diuji. Pertama (H1), adopsi *fintech* secara keseluruhan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan UMKM. Kedua (H2), dimensi kemudahan penggunaan *fintech* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan UMKM, karena teknologi yang mudah digunakan mendorong frekuensi pemanfaatan. Ketiga (H3), dimensi keamanan *fintech* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan UMKM, karena aspek kepercayaan menjadi faktor penting dalam keberlanjutan penggunaan teknologi finansial.

Dengan demikian, tinjauan pustaka ini menegaskan bahwa adopsi teknologi melalui *fintech* berpotensi besar mendukung pertumbuhan UMKM, meskipun masih terdapat kesenjangan penelitian pada konteks lokal, khususnya di Padang, yang menjadi fokus penelitian ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatori, yaitu suatu pendekatan yang bertujuan menjelaskan hubungan sebab akibat antara variabel independen dan variabel dependen berdasarkan data empiris. Dalam konteks penelitian ini, variabel independen adalah adopsi *fintech* yang terdiri dari beberapa dimensi, sedangkan variabel dependennya adalah pertumbuhan UMKM di Kota Padang. Pemilihan pendekatan kuantitatif eksplanatori dilakukan karena penelitian ini berfokus pada pengujian hipotesis dan analisis pengaruh dengan metode statistik.

Populasi penelitian adalah seluruh UMKM di Kota Padang yang telah memanfaatkan layanan *fintech*, baik berupa dompet digital (*e-wallet*), *peer-to-peer lending*, maupun *payment gateway*. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Padang tahun 2023, jumlah UMKM di daerah ini mencapai sekitar 87.000 unit usaha, yang sebagian besar bergerak di sektor perdagangan, makanan-minuman, serta jasa. Dari populasi tersebut, penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* untuk memilih responden. Teknik ini dipilih karena tidak semua UMKM di Kota Padang menggunakan *fintech*, sehingga hanya UMKM yang memenuhi kriteria tertentu yang dijadikan sampel, yakni usaha yang telah beroperasi minimal dua tahun dan sudah menggunakan layanan *fintech* sedikitnya enam bulan terakhir.

Untuk menentukan jumlah sampel, digunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%. Berdasarkan perhitungan dengan populasi 87.000 UMKM, diperoleh jumlah sampel minimal sekitar 100 responden. Jumlah ini dianggap memadai untuk dilakukan analisis regresi berganda, karena memenuhi kriteria jumlah minimal responden yang direkomendasikan untuk penelitian kuantitatif dengan banyak variabel.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner dengan skala Likert lima poin, mulai dari sangat tidak setuju (1) hingga sangat setuju (5). Pertanyaan dalam kuesioner mencakup variabel independen dan dependen. Variabel independen, yaitu adopsi *fintech*, diukur melalui empat dimensi utama: kemudahan penggunaan, kemanfaatan, aksesibilitas, dan keamanan. Sementara itu, variabel dependen, yaitu pertumbuhan UMKM, diukur menggunakan indikator peningkatan omzet, jumlah pelanggan, jumlah tenaga kerja, serta ekspansi usaha yang dilakukan.

Analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik, misalnya SPSS atau AMOS. Tahapan analisis dimulai dengan uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan kualitas instrumen penelitian. Selanjutnya, dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas guna menjamin kelayakan model regresi. Analisis utama yang digunakan adalah regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh adopsi *fintech* terhadap pertumbuhan UMKM. Uji *t* dilakukan untuk menguji pengaruh parsial dari masing-masing dimensi *fintech* terhadap pertumbuhan UMKM, sedangkan uji *F* digunakan untuk menguji pengaruh simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Selain itu, koefisien determinasi (R^2) dihitung untuk melihat seberapa besar variasi pertumbuhan UMKM di Kota Padang dapat dijelaskan oleh adopsi *fintech*.

Dengan metode penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai sejauh mana adopsi *fintech* mampu mendorong pertumbuhan UMKM di Kota Padang, baik dari sisi peningkatan pendapatan, ekspansi pasar, maupun penyerapan tenaga kerja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden penelitian ini adalah 100 pelaku UMKM di Kota Padang yang telah menggunakan layanan *fintech*. Berdasarkan distribusi usia, mayoritas responden berada pada rentang 25–40 tahun (60%), diikuti oleh kelompok usia di atas 40 tahun (25%), dan sisanya berusia di bawah 25 tahun (15%). Temuan ini menunjukkan bahwa adopsi *fintech* lebih banyak digunakan oleh pelaku usaha di usia produktif muda yang relatif lebih adaptif terhadap teknologi digital.

Jika dilihat dari jenis usaha, sebagian besar responden bergerak di sektor perdagangan dan makanan/minuman (65%), disusul sektor jasa (20%), serta manufaktur kecil (15%). Hal ini selaras dengan kondisi UMKM di Kota Padang yang memang didominasi oleh usaha perdagangan dan kuliner sebagai sektor unggulan daerah. Dari sisi lama usaha, 55% responden telah menjalankan usahanya lebih dari tiga tahun, sementara 45% masih tergolong baru (<3 tahun). Temuan ini mengindikasikan bahwa *fintech* tidak hanya diadopsi oleh pelaku usaha pemula, tetapi juga oleh UMKM yang sudah mapan.

Untuk mengetahui pengaruh adopsi *fintech* terhadap pertumbuhan UMKM, dilakukan analisis regresi linier berganda. Ringkasan hasil analisis dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel Independen	Koefisien (β)	t-hitung	Sig.	Keterangan
Kemudahan penggunaan (X_1)	0,285	3,210	0,002	Signifikan
Kemanfaatan (X_2)	0,240	2,870	0,005	Signifikan
Aksesibilitas (X_3)	0,198	2,540	0,012	Signifikan
Keamanan (X_4)	0,260	3,050	0,003	Signifikan
Konstanta (α)	1,120	–	–	–
R^2	0,520	–	–	52% variasi Y dijelaskan X
F-hitung	21,530	–	0,000	Model signifikan

Hasil analisis menunjukkan bahwa secara simultan, variabel adopsi *fintech* (kemudahan penggunaan, kemanfaatan, aksesibilitas, dan keamanan) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan UMKM, dengan nilai F-hitung 21,530 dan signifikansi 0,000. Nilai R^2 sebesar 0,520 mengindikasikan bahwa 52% variasi pertumbuhan UMKM dapat dijelaskan oleh variabel adopsi *fintech*, sedangkan 48% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

Secara parsial, semua dimensi adopsi *fintech* terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan UMKM. Dimensi kemudahan penggunaan memiliki pengaruh terbesar ($\beta = 0,285$), diikuti keamanan ($\beta = 0,260$), kemanfaatan ($\beta = 0,240$), dan aksesibilitas ($\beta = 0,198$). Hal ini menegaskan bahwa semakin mudah, aman, dan bermanfaat suatu aplikasi *fintech* digunakan, semakin besar pula kontribusinya terhadap peningkatan omzet, jumlah pelanggan, penyerapan tenaga kerja, dan ekspansi usaha UMKM.

Hasil penelitian ini sejalan dengan *Technology Acceptance Model* (TAM) yang menekankan peran kemanfaatan dan kemudahan penggunaan dalam mendorong penerimaan teknologi. Temuan ini juga konsisten dengan teori *Diffusion of Innovation* (DOI), di mana tingkat adopsi suatu inovasi sangat dipengaruhi oleh persepsi keunggulan relatif, kompatibilitas, dan keamanan penggunaannya.

Secara empiris, penelitian ini mendukung studi Wulandari & Suryaningsih (2021) yang menunjukkan bahwa *fintech*, khususnya *peer-to-peer lending*, memperluas akses pembiayaan UMKM. Selain itu, hasil ini sejalan dengan temuan Pratama (2020) yang menyoroti peran *e-wallet* dalam meningkatkan transaksi usaha mikro dan memperluas basis pelanggan. Namun, penelitian ini menambah perspektif baru dengan konteks lokal Kota Padang, yang selama ini masih jarang diteliti.

Dari sisi praktis, penelitian ini memberikan implikasi penting bagi pelaku UMKM dan pemerintah. Bagi UMKM, adopsi *fintech* terbukti dapat menjadi strategi untuk meningkatkan daya saing, baik melalui efisiensi transaksi, kemudahan akses modal, maupun perluasan pasar. Bagi pemerintah daerah dan regulator, temuan ini menjadi dasar untuk memperkuat literasi keuangan digital, menyediakan regulasi yang menjamin keamanan transaksi, serta mendorong kolaborasi antara penyedia *fintech* dan UMKM lokal. Dengan demikian, *fintech* dapat menjadi katalisator bagi pertumbuhan UMKM yang lebih inklusif di Kota Padang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa adopsi teknologi finansial (*fintech*) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan UMKM di Kota Padang. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji regresi yang memperlihatkan bahwa seluruh dimensi adopsi

fintech, yaitu kemudahan penggunaan, kemanfaatan, aksesibilitas, dan keamanan, memiliki kontribusi nyata terhadap peningkatan kinerja UMKM. Pengaruh ini tercermin pada aspek pertumbuhan omzet, jumlah pelanggan, penyerapan tenaga kerja, serta ekspansi usaha. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa *fintech* berperan penting sebagai instrumen pendukung dalam memperkuat daya saing UMKM, khususnya di era digitalisasi ekonomi saat ini.

SARAN

Berdasarkan temuan penelitian, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat diberikan:

1. **Bagi Pemerintah Daerah dan Regulator**, pemerintah diharapkan dapat memperluas program literasi keuangan digital dan memperkuat regulasi terkait layanan *fintech* agar lebih aman, transparan, dan mudah diakses oleh UMKM. Dukungan berupa pelatihan, sosialisasi, serta kebijakan insentif penggunaan *fintech* juga diperlukan agar pelaku UMKM lebih terdorong untuk mengintegrasikan teknologi finansial dalam aktivitas bisnisnya.
2. **Bagi Pelaku UMKM**, UMKM disarankan untuk lebih proaktif dalam mengadopsi layanan *fintech* guna meningkatkan efisiensi usaha. Pemanfaatan *fintech* tidak hanya dapat mempermudah transaksi keuangan, tetapi juga membuka akses pembiayaan alternatif, memperluas jaringan pemasaran, serta mempercepat pertumbuhan usaha di tengah persaingan yang semakin ketat.
3. **Bagi Penyedia Layanan Fintech**, Penyedia *fintech* perlu terus meningkatkan kualitas layanan, khususnya dari sisi kemudahan penggunaan aplikasi dan keamanan transaksi. Kepercayaan pengguna menjadi faktor penting dalam memperluas penetrasi pasar *fintech* di kalangan UMKM. Selain itu, perlu dikembangkan produk dan layanan yang lebih sesuai dengan kebutuhan spesifik UMKM, baik dari aspek pembiayaan, pembayaran, maupun pemasaran digital.

REFERENSI

- Arner, D. W., Barberis, J., & Buckley, R. P. (2017). *Fintech and Regtech: Impact on Regulators and Banks*. Journal of Banking Regulation.
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Statistik UMKM Indonesia*. <https://www.bps.go.id>
- Bank Indonesia. (2022). *Statistik Sistem Pembayaran Indonesia*. <https://www.bi.go.id>
- Chen, M. A., & Wu, Q. (2020). *The Value of Fintech Adoption: Evidence from China*. Journal of Corporate Finance.
- Davis, F. D. (1989). *Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology*. MIS Quarterly, 13(3), 319–340.
- Kurniawan, F. (2020). *The Role of Fintech in Improving Access to Finance for SMEs in Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis.
- OECD. (2021). *Digitalisation and SMEs: Policy Insights*. OECD Publishing.
- Oliveira, T., & Martins, M. F. (2011). *Literature review of information technology adoption models*. Electronic Journal of Information Systems Evaluation, 14(1), 110–121.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). *Statistik Fintech Lending OJK 2023*. <https://www.ojk.go.id>
- Rahman, A., et al. (2022). *Fintech and SMEs Growth: Evidence from Emerging Economies*. International Journal of Finance & Economics.
- Rogers, E. M. (2003). *Diffusion of Innovations* (5th ed.). Free Press.
- Susanti, N., et al. (2021). *Fintech Adoption and MSMEs Performance in Indonesia*. Asian Journal of Business and Accounting.
- Syafira, A., et al. (2022). *The Role of Digital Payment on SMEs' Business Performance in Indonesia*. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan.
- Tambunan, T. (2019). *Recent Evidence of the Development of Micro, Small and Medium Enterprises in Indonesia*. Journal of Global Entrepreneurship Research.
- Venkatesh, V., & Davis, F. D. (2000). *A Theoretical Extension of the Technology Acceptance Model*. Management Science, 46(2), 186–204.